

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai apabila perusahaan tersebut mampu melakukan operasional perusahaan dengan menghasilkan laba yang telah ditargetkan oleh perusahaan. Melalui laba yang dihasilkan tersebut perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan secara terus menerus.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh perusahaan dalam mencapai semua tujuan perusahaan tersebut pada umumnya hanya pada hal-hal yang pokok seperti : (a) Perusahaan harus mampu untuk mengelola semua sumber daya yang dimilikinya agar dikelola secara efektif dan seefisien mungkin yang mencakup semua bidang, (b) Pemisahan fungsi yang jelas antara fungsi manajemen dengan fungsi pemegang saham, sehingga dalam pelaksanaannya dapat terhindar dari konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, (c) Perusahaan harus mampu untuk menciptakan kepercayaan yang telah diberikan oleh para investor, sehingga manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan tepat sasaran dan seefisien mungkin dan memastikan bahwa semua kegiatan yang dijalankan tersebut

untuk kepentingan perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi semata. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, maka perusahaan perlunya memiliki suatu sistem tentang pengelolaan perusahaan yang baik, yaitu yang mampu untuk memberikan perlindungan yang efektif kepada para pemegang saham dan pihak pemberi pinjaman, sehingga dapat meyakinkan bahwa yang dilakukan oleh manajemen akan memperoleh hasil atas investasi yang ditanamnya dengan wajar dan nilai tinggi, juga agar dapat meyakinkan terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri.

Saat ini perusahaan-perusahaan publik yang ada di Indonesia masih lemah dalam hal pengelolaan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar akuntansi dan regulasi, pertanggungjawaban terhadap pemegang saham, pengungkapan dan transparansi dalam proses pengelolaan perusahaan. Kondisi tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam menjalankan operasional perusahaan yang baik agar dapat memuaskan pemangku kepentingan perusahaan.

Dalam upaya mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, hal ini sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter of Intent* (LOI) dengan IMF tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia (Sri Sulistyanto, 2003 ). GCG dalam

beberapa tahun terakhir ini sangat populer di kalangan dunia usaha, karena dalam penerapan GCG tersebut dapat memberikan keyakinan bahwa perusahaan akan tumbuh dan menguntungkan secara jangka panjang serta bisa menguasai persaingan secara global khususnya perusahaan yang *go public* apabila GCG tersebut dijalankan secara baik dan benar.

*Good Corporate Governance* berpegang pada penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, mandiri dan kewajaran. *Corporate Governance* dapat memberikan keyakinan pada investor tentang *return* yang diperoleh atas investasi yang ditanamkan.

Pada tahun 2001, Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) menerbitkan pedoman KNKG. Pedoman ini bertujuan agar pelaku usaha memiliki acuan dasar mengenai konsep serta pola pelaksanaan GCG sesuai dengan pola internasional pada umumnya dan Indonesia khususnya. Melalui penerapan GCG tersebut diharapkan : (1) perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*, (2) perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*, (3) mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia dan (4) pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan deviden.

Melihat akan hal-hal tersebut, maka perlunya pelaksanaan GCG memang sudah menjadi kebutuhan yang sangat mendesak bagi suatu perusahaan. Karena perusahaan yang menerapkan GCG dalam mengelola sumber daya yang dimiliki akan dikelola secara baik, efektif dan efisien serta digunakan hanya untuk kepentingan dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Dengan demikian bahwa pelaksanaan GCG bukan saja mengakibatkan pengaruh positif terhadap pemegang saham juga berakibat positif juga bagi masyarakat luas sehingga pertumbuhan perekonomian secara nasional juga bagus.

Beberapa bukti empiris yang menunjukkan bahwa penerapan GCG yang diprosikan dengan CGPI dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan antara lain : (1) penelitian yang dilakukan oleh Nur Sayidah (2007) terhadap perusahaan publik (2003 – 2005) menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan CGPI tidak mempengaruhi secara keseluruhan terhadap kinerja keuangan (NPM, ROA, ROE, ROI), (2) penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Nuswandari (2009) terhadap perusahaan yang terdaftar di BEJ (2001 – 2005) menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan CGPI secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja keuangan (ROE, Torbin's Q), (3) penelitian yang dilakukan oleh David Tjondro & R. Wilopo (2011) terhadap perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2008 menunjukkan terdapat bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan CGPI terhadap profitabilitas (ROE, ROE, NIM) dan kinerja saham perusahaan (PER),

(4) penelitian yang dilakukan oleh Fifi Nofiani & Poppy Nurmayanti (2012) terhadap perusahaan yang ada di BEI (2004 – 2007) menunjukkan bahwa penerapan CGPI yang dilakukan perusahaan tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROE, NPM, Torbin's Q), dan (5) penelitian yang dilakukan oleh Like Monisa Wati (2012) terhadap perusahaan yang ada di BEI (2008 – 2010) menunjukkan bahwa penerapan CGPI yang dilakukan perusahaan tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROE, NPM).

Akan tetapi penerapan GCG dalam implementasi kepesertaan setiap perusahaan yang mengikuti *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) menunjukkan kondisi ada yang berkinerja keuangan meningkat, ada yang tidak menunjukkan perbaikan dalam kinerja keuangannya maupun juga ada yang berkinerja mengalami turun naik untuk setiap tahunnya (tahun 2009 – 2012). Misalnya untuk kategori pengembang yang diwakili oleh PT. Bakrieland Development Tbk walaupun secara *score* CGPI memperoleh level terpercaya tetapi secara kinerja keuangan menurun. Dan untuk kategori perbankan umum pemerintah yang diwakili oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh *score* CGPI sangat terpercaya, menunjukkan berkinerja keuangan meningkat dari tahun ke tahun setiap mengikuti CGPI sedangkan untuk kategori transportasi yang diwakili oleh PT. Panorama Transportasi Tbk memperoleh *score* CGPI cukup terpercaya, menunjukkan berkinerja keuangan turun naik setiap tahunnya.

( lihat Tabel 1.1 )

**Tabel 1.1**  
**Daftar Peserta CGPI & Kinerja Keuangan Perusahaan**  
**Tahun 2009 - 2012**

No.	Nama Emiten	Kategori Usaha	2009				2010				2011				2012			
			CGPI	ROI	NPM	ROE	CGPI	ROI	NPM	ROE	CGPI	ROI	NPM	ROE	CGPI	ROI	NPM	ROE
1	PT. Bakrieland Development Tbk	Pengembang	76.93	1.38	15.10	3.45	76.96	1.23	15.36	2.62	77.36	0.08	0.76	0.13	77.38	(8.32)	(43.00)	(13.84)
2	PT. Bank CIMb Niaga Tbk	Bank Umum Swasta	88.37	1.46	25.50	13.99	91.42	1.77	34.78	18.51	91.46	1.90	40.07	17.29	89.88	2.15	43.76	18.76
3	PT. Bank DKI Tbk	Bank Pemerintah Daerah	76.61	0.91	17.45	15.45	77.53	1.85	35.78	27.40	78.17	1.52	32.19	23.80	80,24	1.27	27.92	17.41
4	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	Bank Umum Pemerintah	90.65	1.82	42.90	20.50	91.67	2.08	48.00	22.55	91.81	2.30	58.30	20.26	91.91	2.52	58.28	20.96
5	PT. Bumi Resources Tbk	Pertambangan	73.82	2.58	5.18	19.23	69.33	3.54	7.12	14.04	70.83	3.09	5.78	20.55	72.80	(9.49)	(18.49)	(17.81)
6	PT. Jasa Marga ( Persero ) Tbk	Pengelola Jalan Tol & Pelabuhan	81.62	6.13	29.60	13.81	82.65	6.30	27.25	15.41	83.41	5.64	18.20	14.11	83.66	6.21	16.93	15.69
7	PT. Panorama Transportasi Tbk	Transportasi	68.71	3.23	5.43	7.01	69.97	0.12	0.20	0.37	70.10	1.70	2.60	5.66	68.90	1.54	2.95	6.99
8	PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk)	Komunikasi	88,67	11.65	16,84	29,49	89,04	11,56	16,81	25,97	89,10	15,01	21,71	25,37	89,57	16,49	23,80	27,41

Sumber : IICG, Laporan Keuangan dari IDX dan diolah Peneliti tahun 2014

Mengacu pada hasil-hasil penelitian empiris yang telah dilakukan, dan pada fenomena penelitian tersebut diatas membuktikan bahwa betapa pentingnya penerapan GCG dalam pelaksanaan CGPI dilakukan oleh perusahaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pelaksanaan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012)“**. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE).

## **1.2 Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruhnya pelaksanaan *Corporate Governance Perception Index* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya pelaksanaan *Corporate Governance Perception Index* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penerapan GCG dalam pelaksanaan CGPI di Indonesia, khususnya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Bagi peneliti lainnya, untuk dapat dijadikan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang sejenis
3. Bagi akademisi, untuk dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai penerapan GCG dalam pelaksanaan CGPI di Indonesia, khususnya pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan Bagi investor, untuk dapat memberikan bahan masukan untuk pengambilan keputusan mengenai investasi pada perusahaan yang telah menerapkan GCG dalam pelaksanaan CGPI.
4. Bagi perusahaan-perusahaan yang diteliti, sebagai bahan masukan dan referensi mengenai penerapan GCG dalam pelaksanaan CGPI yang telah dijalankan di perusahaannya terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusan atas kebijakannya bisa memberikan peningkatan atas kinerja keuangannya.